

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan segala kuasanya Sang Pencipta menciptakan alam dengan meletakkannya pada posisi yang tepat dan sempurna sehingga memungkinkan terbentuknya kehidupan di muka bumi ini. Segala sesuatu yang dibutuhkan makhluk hidup sudah tersedia di alam. Bahkan dengan berbagai kondisi alam yang berbeda sekalipun tetap memberikan manfaat bagi makhluk hidup yang mendiami. Tanah yang subur sebagai tempat tumbuhnya tanaman tertentu tentu akan bermanfaat bagi makhluk hidup lainnya. Tanah yang tandus sekalipun tetap memberikan manfaat bagi makhluk hidup. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya alam menyediakan segala sesuatunya untuk makhluk hidup termasuk manusia. Artinya secara tidak langsung alam pada hakikatnya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Istilah alam dan lingkungan hidup sering diartikan sama. Menurut Jayadinata (2014) mengemukakan bahwa lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto (dalam Jayadinata, 2014), beliau adalah seorang ahli ilmu lingkungan (ekologi) terkemuka yang mendefinisikannya lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang manusia tempati yang mempengaruhi kehidupan manusia. Artinya dengan kata lain lingkungan hidup tidak terlepas dari kehidupan manusia. Dari lingkungan hidup seperti hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, air, udara, sinar matahari, barang-barang hasil penambangan dan lain-lain dimanfaatkan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Selain itu, alam tidak hanya bermanfaat untuk manusia tetapi makhluk lainnya pula. Seperti, burung yang mencari makan biji-bijian, tumbuhan dapat hidup karena air, udara dan sebagainya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa manusia dan makhluk hidup lainnya yang ada di alam tidak dapat hidup sendiri. Ada komponen-komponen lain, mutlak harus ada untuk terus menunjang dan meneruskan kehidupan atau eksistensinya. Jika dikaitkan dengan filsafat, menurut Jayadinata (2014) dalam bukunya menuliskan maka segala

sesuatu ada, karena ada yang ada. Adanya sesuatu karena sudah ada keberadaan yang lain yang saling menunjang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hidding (dalam Jayadinata, 2014) bahwa semua mempunyai tempat dan tidak ada sesuatu yang dapat berdiri sendiri.

Waktu terus berjalan diiringi dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, populasi manusia yang terus meningkat dan kebutuhan manusia yang semakin bertambah terus mendesak alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sementara itu aktivitas manusia yang tidak terlepas dari teknologi menjadi salahsatu penyebab kerusakan alam. Mesin-mesin dari pabrik, kendaraan dan lain-lain menyebabkan lingkungan udara tercemar. Populasi manusia yang terus bertambah selurus dengan penambahan sampah di lingkungan. Kebutuhan alam yang terus bertambah sementara alam sudah tak selestari dulu, manusia saling bersaing memenuhi kebutuhan tersebut. Tak jarang manusia lakukan dengan merusak alam seperti menggunakan bom untuk mendapat banyak ikan, penebangan liar secara terus menerus, membangun bangunan di daerah resapan air, dan sebagainya. Banyak kerusakan-kerusakan yang terjadi di alam karena tangan manusia sebagai penyebabnya. Oleh karena itu, alam tidak hanya dapat dimanfaatkan saja harus pula diimbangi dengan mencintai alam agar nantinya alam tetap terjaga kelestariannya dan terus memberikan manfaat bagi manusia.

Manusia dapat bertahan hidup karena kontribusi alam terhadap manusia. Selain itu, manusia sebagai makhluk sempurna ciptaan Tuhan bertugas mengelola alam dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini mengelola bukan saja pandai memanfaatkan alam, tetapi harus diimbangi juga dengan menjaga alam sebaik-baiknya. Dengan mengembangkan sikap peduli lingkungan dalam diri setiap individu akan timbul kesadaran untuk terus menjaga alam. Jika sudah memiliki sikap peduli lingkungan, individu akan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan alam dan akan timbul sikap peduli terhadap alam sehingga dikemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia. Lingkungan yang nyaman tentu menjadi dambaan bagi setiap individu demi kelangsungan kesejahteraan individu itu sendiri.

Dalam usaha mengembangkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan saat di sekolah karena sikap peduli lingkungan sebagai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini sebagai dasar atas perilaku yang akan tumbuh di kemudian hari. Selain itu, hakikat tertinggi manusia yang terletak pada akhlak sehingga karakter menjadi penyempurna akhlak manusia. Menurut Suparno (dalam Aeni, dkk., 2017) mengemukakan bahwa sikap kepedulian alam ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Maksud penghargaan terhadap alam adalah menyadari bahwa manusia menjadi bagian alam yang artinya mencintai alam sama juga mencintai kehidupan manusia. Sikap peduli lingkungan dapat dilakukan mulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencabut tanaman dengan sembarang, tidak mencemari lingkungan, dan lain-lain. Alasan mengapa sikap peduli lingkungan perlu dikembangkan sejak dini karena lingkungan adalah tempat yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Artinya siswa sebagai individu harus memiliki sikap peduli lingkungan. Dengan dikembangkannya sikap peduli lingkungan kepada siswa sebagai calon penerus pengelola bumi ini diharapkan dapat mengelola alam dengan bijak. Kemudian pada akhirnya jika alam terus dicintai maka kelangsungan hidup akan terus ada ke depannya.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut Aeni, dkk., (2017, hlm. 163) dalam bukunya menuliskan unsur-unsur lingkungan hidup dibedakan menjadi tiga yaitu, unsur hayati (biotik), unsur sosial budaya dan unsur fisik (abiotik). Unsur-unsur yang berkaitan dengan alam ada dalam ketiga unsur-unsur lingkungan hidup terkecuali lingkungan sosial. Unsur hayati atau yang dikenalkan dengan unsur biotik yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Kemudian unsur fisik atau abiotik yaitu benda-benda tak hidup seperti tanah, air, udara iklim dan lain-lain.

Terkait mengembangkan sikap peduli lingkungan, siswa harus berinteraksi langsung dengan komponen-komponen alam agar lebih merasakan lingkungan sekitar secara nyata bukan dengan gambar atau video. Keterlibatan siswa secara aktif merupakan bagian dari pembelajaran yang nantinya akan bermakna. Siswa sedikit demi sedikit diajak untuk mengenal lingkungan terlebih dahulu. Kemudian

mengajak siswa untuk membuat suatu proyek yang berkaitan dengan lingkungan. Proyek ini sebagai bentuk rasa cinta alam yang peserta didik tuangkan ke dalamnya. Peneliti memilih pembelajaran berbasis proyek karena memiliki keunggulan sebagai berikut :

- 1.1.1 Meningkatkan minat belajar siswa agar memiliki semangat untuk belajar mendorong kemampuan siswa menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan tuntas.
- 1.1.2 Membuat siswa menjadi memiliki peran aktif di dalam kelas serta memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 1.1.3 Memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dengan konteks pada dunia nyata.
- 1.1.4 Melibatkan siswa dalam belajar mengambil, memilih, dan menyaring informasi serta dapat menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesesuaian materi pun harus diperhatikan dalam pengimplementasian karakter sikap peduli lingkungan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar, materi yang sangat sesuai dengan sikap peduli lingkungan adalah pada kelas 5 yakni kompetensi dasar 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar dan 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem. Hal yang melatarbelakangi pemilihan materi tersebut adalah adanya kesamaan fokus pada tujuan yang diharapkan dan materi yang akan dibahas.yakni tentang lingkungan. Di sekolah dasar, pada materi ini umumnya siswa hanya difokuskan pada ranah kognitif saja misalnya siswa akan mempelajari komponen-komponen yang ada dalam ekosistem seperti lingkungan abiotik dan biotik, menganalisis hubungan antar komponen ekosistem, sampai dengan cara menjaga keseimbangan ekosistem tersebut. Karena untuk dapat menjaga keseimbangan ekosistem, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah memperhatikan kondisi alam sebagai tempat terjadinya ekosistem tersebut. Dalam

hal ini siswa akan diajarkan bagaimana cara menjaga dan merawat alam sebagai aksi nyata dari sikap peduli lingkungan agar ekosistem yang terjadi seimbang.

Pada pembelajaran IPA materi ekosistem umumnya guru hanya memberikan materi secara umum saja, akibatnya ranah yang dicapai siswa hanyalah ranah kognitif saja. Padahal seharusnya siswa dididik untuk mengimplementasikan cara merawat dan menjaga alam sebagai aksi nyata dari sikap peduli lingkungan. Mengembangkan sikap peduli lingkungan ini merupakan suatu karakter yang harus ditanamkan pada siswa sebagai bentuk dari rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah afektif. Oleh karena itu, siswa harus dibiasakan untuk menjaga dan merawat alam mulai dari hal-hal kecil yang dapat mereka lakukan seperti menanam pohon, menyiram pohon, tidak membuang sampah, dan masih banyak lagi. Metode pembiasaan ini sangat efektif dalam menumbuhkan karakter pada siswa. Menurut Muthoharoh, dkk (2013) mengemukakan bahwa pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Tujuan dari proses pembiasaan ini adalah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang. Dengan pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya menguasai teori saja, namun akan menjadikan siswa sebagai masyarakat yang peduli pada lingkungan sesuai dari tugas manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30, dalam ayat tersebut Allah menjelaskan ketetapan-Nya untuk menciptakan manusia dan menjadikannya sebagai khalifah di muka bumi. Berdasarkan hal tersebut, sudah pasti menjaga dan merawat alam merupakan tugas dari manusia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas 5 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Ekosistem.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dengan pembelajaran berbasis proyek melalui materi ekosistem. Adapun penjabaran rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimanakah sikap awal peduli lingkungan siswa kelas V SDN Cilimbangan pada materi ekosistem?
- 1.2.2. Bagaimanakah cara mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Cilimbangan pada materi ekosistem?
- 1.2.3. Bagaimanakah berkembangnya sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Cilimbangan dengan pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara umum penelitian bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis proyek melalui materi ekosistem. Adapun tujuan khususnya sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui sikap awal peduli lingkungan siswa kelas V SDN Cilimbangan pada materi ekosistem.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Cilimbangan pada materi ekosistem.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana berkembangnya sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDN Cilimbangan dengan pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat bagi Peneliti
 - 1.4.1.1 Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya penelitian kualitatif deskriptif.
 - 1.4.1.2 Mengetahui proses berkembangnya sikap peduli lingkungan pada materi ekosistem melalui pembelajaran berbasis proyek.
 - 1.4.1.3 Memberikan bekal bagi peneliti yang kelak mungkin akan terjun dalam bidang pendidikan untuk melakukan pembelajaran di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar yang harus dimiliki peneliti

1.4.2 Manfaat bagi Siswa Selaku Subjek Penelitian

1.4.2.1 Siswa mendapatkan pengalaman baru karena adanya variasi dalam pembelajaran yaitu dengan adanya pembelajaran berbasis proyek

1.4.2.2 Mengembangkan sikap yang baik dan bermanfaat pada diri siswa yakni peduli lingkungan.

1.4.2.3 Siswa menjadi lebih senang dengan Ilmu Pengetahuan Alam, karena pembelajaran menjadi lebih bermakna.

1.4.3 Manfaat bagi Guru

1.4.3.1 Memberikan inspirasi kepada guru untuk menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

1.4.3.2 Guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

1.4.3.3 Guru termotivasi dengan penelitian ini sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran-pembelajaran lainnya.

1.4.3.4 Memberikan motivasi pada guru untuk mau melakukan penelitian pendidikan.

1.4.4 Manfaat bagi Orang Tua

Orang tua dari siswa yang menjadi subjek penelitian merasa bangga dengan anak mereka karena anaknya mempunyai semangat yang tinggi dan aktif dalam belajar serta kreatif.

1.4.5 Manfaat bagi Peneliti Lain

1.4.5.1 Peneliti lain dapat mengambil informasi dari penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang masih berkaitan.

1.4.5.2 Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini untuk mengembangkannya menjadi lebih baik yang mungkin masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini yaitu terdiri dari beberapa bab. Bab 1 pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Adapun gambaran umum dari bab I ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Latar belakang masalah menjelaskan tentang pentingnya penelitian dan minimnya guru yang mengembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa, dan pentingnya pembelajaran berbasis proyek untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 1.5.2 Rumusan masalah memaparkan rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan fokus dari penelitian yang dilaksanakan yaitu pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa.
- 1.5.3 Tujuan penelitian memaparkan mengenai tujuan penelitian ini dilakukan.
- 1.5.4 Manfaat penelitian memaparkan mengenai manfaat yang diperoleh oleh beberapa pihak terkait.
- 1.5.5 Struktur organisasi memaparkan mengenai struktur organisasi dari penelitian ini.

Bab II studi literatur terdiri dari deskripsi seputar IPA, lingkungan hidup, pembelajaran berbasis proyek, ekosistem, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis.

- 1.5.1 IPA, yang memuat mengenai hakikat IPA, tujuan pembelajaran IPA di SD, dan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD.
- 1.5.2 Lingkungan hidup yang memuat pengertian lingkungan hidup dan teori etika lingkungan.
- 1.5.3 Sikap peduli lingkungan yang memuat indikator-indikator yang digunakan dalam sikap peduli lingkungan.
- 1.5.4 Pembelajaran berbasis proyek yang memuat pengertian pembelajaran berbasis proyek, karakteristik pembelajaran berbasis proyek dan tahapan pembelajaran berbasis proyek.

- 1.5.5 Ekosistem yang memuat pengertian ekosistem, komponen ekosistem, persamaan komponen biotik dalam ekosistem, aliran energi dan siklus materi dalam ekosistem, rantai makanan dan jaring-jaring makanan, habitat dan niche dan pola-pola interaksi.
- 1.5.6 Penelitian yang relevan memuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan bahan perbandingan, masukan, dan sebagai penguat bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar baru.

Bab III metode penelitian memuat metode dan desain penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan pengembangannya, prosedur penelitian, serta teknik pengolahan analisis data. Adapun gambaran umum dari bab III ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Metode dan desain penelitian memuat metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.
- 1.5.2 Subjek penelitian memuat populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa SD kelas V di SDN Cilimbangan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang yang pemilihannya tidak dilakukan secara acak atau dilakukan secara sengaja.
- 1.5.3 Lokasi dan waktu penelitian memuat lokasi penelitian yaitu SDN Cilimbangan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan di kelas dan luar kelas.
- 1.5.4 Variabel penelitian memuat variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.
- 1.5.5 Instrumen penelitian dan pengembangannya memuat instrumen non tes berupa angket sikap peduli lingkungan, daftar ceklis, catatan lapangan, RPP dan dokumentasi.
- 1.5.6 Prosedur penelitian memuat prosedur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga tahapan, di antaranya tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1.5.7 Tahap pengolahan dan analisis data memuat cara mengolah dan menganalisis tahap pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

1.5.8 Prosedur dan pelaksanaan validasi yang memuat uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV temuan dan pembahasan memuat temuan data yang ditemukan di lapangan dan pembahasan yang menguraikan data temuan di lapangan. Adapun gambaran umum dari Bab IV ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Temuan yang memuat data-data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yaitu sikap peduli lingkungan, mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem, dan perkembangan sikap peduli lingkungan setelah pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem.

1.5.2 Pembahasan yang menguraikan data-data yang ditemukan dalam lapangan mulai dari sikap awal peduli lingkungan, mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem, dan perkembangan sikap peduli lingkungan setelah pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem yang didukung oleh teori-teori yang sudah dikaji.

Bab V simpulan dan saran memuat simpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diajukan. Adapun gambaran umum dari Bab V ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Simpulan memuat simpulan dari penelitian yang dilakukan sejumlah dengan rumusan masalah.

1.5.2 Saran memuat beberapa saran yang diajukan untuk praktisi pendidikan atau tenaga pengajar, penelitian lain dan sekolah.